

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return on Asset* dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai Variabel Moderating pada Bank Perkreditan Rakyat di Kepulauan Riau

Harifda¹, Bambang Satriawan², Nolla Puspita Dewi³
Universitas Batam
rifdaaza12@gmail.com

ABSTRACT

Technological developments, especially with the emergence of the internet and digital devices, have brought major changes to the world of banking. People's Credit Banks (BPR) have an important role in supporting community businesses, especially at the local or regional level. The following are some of the main roles played by BPR Banks in supporting community businesses. Research carried out at people's credit banks (BPR) in the Riau Islands registered with the OJK throughout 2019-2023. In this research, the author used the purposive method technique, which is a technique chosen by the researcher to achieve the researcher's objectives with the criteria that have been set so that there are 17 companies that meet the criteria. Based on the processed data obtained in the field, the final research results were found to be non-Performing Loans (NPL) have a direct significant effect on Return on Assets (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR) do not have a direct significant effect on Return on Assets (ROA) at Rural Banks (BPR) Batam City, Operational Costs Operational Income (BOPO) has a direct significant effect on Return On Assets (ROA) at Rural Banks (BPR) in Batam City, Capital Adequacy Ratio (CAR) does not significantly moderate between Net Performing Loans (NPL) and Loan To Deposit Ratio (LDR) on Return on Assets (ROA) at Rural Banks (BPR) in Batam City and the Capital Adequacy Ratio (CAR) significantly moderate the relationship between Operational Costs and Operating Income (BOPO) against Return On Assets (ROA) at Rural Credit Banks (BPR).

Keywords: *Return on Assets, Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, Operating Costs Operating Income and Capital Adequacy Ratio*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi, terutama dengan kemunculan internet dan perangkat digital, membawa perubahan besar dalam dunia perbankan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran yang penting dalam mendukung usaha masyarakat, terutama di tingkat lokal atau daerah. Berikut adalah beberapa peran utama yang dimainkan oleh Bank BPR dalam mendukung usaha masyarakat. Penelitian yang dilangsungkan di bank perkreditan rakyat (BPR) di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK sepanjang tahun 2019-2023. Pada penelitian ini, penulis memakai teknik *purposive method* yang merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti untuk menggapai tujuan peneliti dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan dari olahan data yang didapat di lapangan akhir penelitian ini menemukan hasil penelitian *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *Return on Assets* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *Return on Assets* (ROA) di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Batam, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara langsung Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Batam, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan

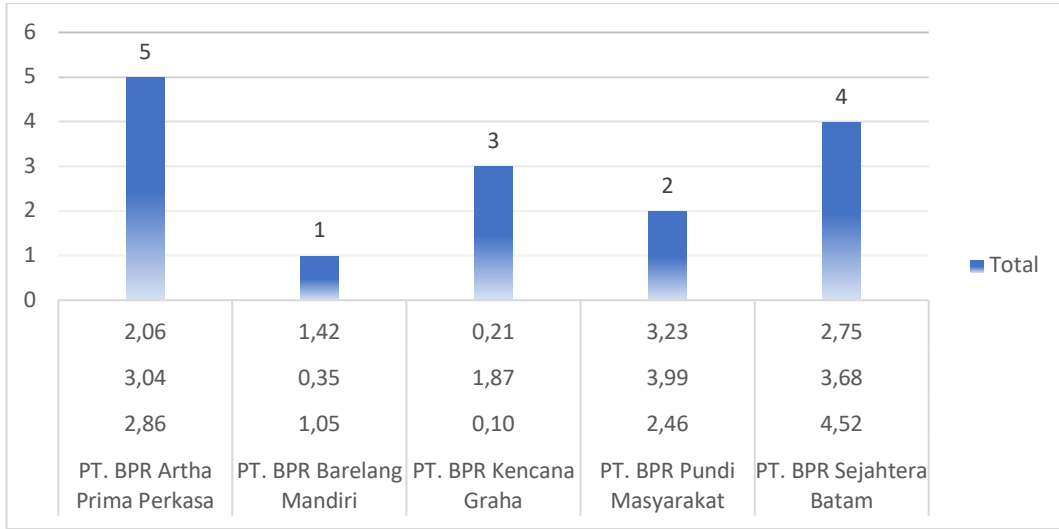
memoderasi antara *Net Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Batam dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) signifikan memoderasi antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Kata kunci: *Return on Assets, Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy Ratio*

PENDAHULUAN

Sejarah bank terus berkembang seiring dengan evolusi kebutuhan masyarakat, dan peran mereka dalam perekonomian dunia terus menjadi krusial dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas finansial. Peran bank di Indonesia sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank berperan sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama dalam mengintermediasi antara pihak yang memiliki dana (nasabah atau deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (peminjam). Beberapa peran penting bank di Indonesia untuk pertumbuhan ekonomi di antaranya Penyediaan Kredit, Bank menyediakan kredit atau pinjaman kepada perusahaan bisnis kecil dan menengah (UKM), dan masyarakat. Dengan adanya akses ke kredit, perusahaan dapat memperluas usahanya, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan produktivitas. UKM juga dapat memperoleh dana untuk memperluas bisnis mereka, yang secara keseluruhan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penghimpunan Dana, Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan tabungan. Dana ini kemudian dapat diarahkan ke sektor-sektor ekonomi yang memerlukan pembiayaan. Penghimpunan dana ini juga membantu dalam menstabilkan perekonomian dan memberikan likuiditas pada sektor keuangan. Penyedia Jasa Keuangan, Selain kredit bank juga menyediakan berbagai produk dan jasa keuangan, seperti layanan perbankan elektronik, kartu kredit, asuransi, investasi, dan lain sebagainya. Semakin luasnya akses terhadap produk dan jasa keuangan dapat membantu masyarakat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan daya beli, dan mendorong aktivitas ekonomi.

Pengelolaan risiko bank berperan dalam mengelola risiko dalam sistem keuangan. Mereka melakukan evaluasi kredit dan mengendalikan risiko kredit untuk meminimalkan potensi kegagalan bayar peminjam. Dengan manajemen risiko yang baik, stabilitas sistem keuangan tetap terjaga, dan perekonomian menjadi lebih kokoh. Pembiayaan Infrastruktur bank dapat berkontribusi dalam pembiayaan proyek infrastruktur, seperti pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, dan fasilitas publik lainnya. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi, serta menarik investasi asing dan domestik. Dukungan pada Program Pemerintah, Bank juga mendukung kebijakan dan program pemerintah yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti program pembiayaan bagi petani, sektor pariwisata, dan sektor-sektor strategis lainnya.



Gambar 1. Return on asset (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

BPR beroperasi secara terbatas pada penghimpunan dan penyaluran dana saja, tidak menerima simpanan giro, tidak melakukan kegiatan transaksi valas, tidak melakukan penyertaan modal, dan tidak melakukan usaha perasuransian (Kasmir, 2012) Dengan beberapa batasan yang diberlakukan pada BPR maka pendapatan BPR terfokus pada selisih dari pendapatan bunga. Untuk menjangkau minat masyarakat menyimpan dana BPR lebih seringnya menawarkan pendapatan bunga simpanan yang tinggi, namun akibatnya bank juga akan menerapkan bunga kredit yang juga tinggi (Abbas et al., 2020) . Di tengah kinerja perekonomian nasional yang relatif stabil, kondisi Industri Jasa Keuangan (IJK) di Provinsi Kepulauan Riau hingga Oktober 2023 tetap stabil dengan mencatat pertumbuhan positif dengan likuiditas yang memadai dan profil risiko yang terjaga. Kinerja industri perbankan di Provinsi Kepulauan Riau tetap terjaga dengan kinerja intermediasi yang positif. Begitu pula dengan industri pasar modal yang berkembang pesat dalam hal peningkatan jumlah investor. Sementara itu, industri keuangan non bank di Provinsi Kepulauan Riau juga semakin meningkat tercermin dari pertumbuhan pembiayaan. OJK Provinsi Kepulauan Riau juga terus menjalankan sejumlah program kerja dan kegiatan untuk terus meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta perlindungan konsumen. dari sisi Perkembangan Perbankan pada bulan Oktober 2023, meskipun dari sisi pertumbuhan aset bank umum di Kepulauan Riau tumbuh sebesar 16,83 persen dan mencatatkan pertumbuhan sebesar 23,49 persen menjadi Rp 123,90 triliun (Oktober 2022: Rp 100,33 triliun). Pertumbuhan aset bank umum di Kepulauan Riau melebihi pertumbuhan aset bank umum secara nasional yaitu sebesar 4,91 persen (BatamToday.com, 2023). Di lihat dari pertumbuhan profitabilitas terutama *Return on asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Pada grafik di atas menjelaskan bahwa PT BPR Artha prima prakarsa, PT BPR Barelang Mandiri, PT BPR Kencana Graha , PT BPR Pundi Masyarakat dan PT BPR Sejahtera Batam menunjukkan fluktuasi ROA selama tiga tahun. dari penjelasan di atas terdapatnya fluktuasi yang cukup beragam pada rasio keuangan *Return on asset*

(ROA). Fluktuasi rasio ROA tersebut tidak lepas dari pengaruh rasio keuangan lainnya sehingga mengalami penurunan ataupun kenaikan. Bank perkreditan rakyat menentukan likuiditas dalam perusahaannya melalui seberapa banyaknya peminjaman yang dapat dilakukan atau kapasitas peminjamannya menggunakan rasio peminjaman terhadap deposit atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset bank terikat pada pinjaman, yang menghasilkan pendapatan bunga. Hal ini dapat berdampak positif terhadap pendapatan bunga bank, karena bunga yang diperoleh dari pinjaman memberikan kontribusi terhadap pendapatannya. Meskipun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih tinggi dapat menyebabkan peningkatan pendapatan bunga, hal ini juga menimbulkan risiko. Bank harus mengelola kualitas portofolio pinjamannya untuk memastikan peminjam membayar kembali pinjamannya tepat waktu dan sesuai kesepakatan. Kegagalan untuk melakukan hal ini dapat mengakibatkan kredit bermasalah dan penyisihan kerugian pinjaman, yang dapat berdampak negatif terhadap *Return on asset* (ROA) bank. Berikut data terkait *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk lima bank perkreditan rakyat untuk tahun 2018 dan 2020. LDR mengukur proporsi pinjaman bank terhadap total simpanan, yang menunjukkan berapa banyak dana yang tersedia pada bank yang dapat digunakan untuk kegiatan peminjaman.

Probabilitas Bank BPR ditentukan oleh beberapa hal, salah satunya ialah kelancaran nasabah dalam membayarkan hutang atau kewajibannya kepada bank yang bersangkutan sesuai dengan tenggat waktu yang telah disepakati, hal ini umumnya disebut dengan *Non-Performing Loan*, pinjaman macet ataupun aset bermasalah. Berikut Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada lima BPR berbeda pada tahun 2018 dan 2020. Rasio NPL merupakan ukuran kualitas portofolio kredit suatu bank yang menunjukkan persentase kredit yang menjadi *non-performing* relatif terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kredit bermasalah atau berisiko. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar biaya operasional suatu bank dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Rasio BOPO dihitung dengan membagi total biaya operasional oleh total pendapatan operasional, kemudian hasilnya dikalikan 100% untuk dinyatakan dalam persentase. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Tingginya biaya operasional dapat mengurangi pendapatan operasional bank, sehingga mengurangi potensi laba yang dapat diperoleh dari aset yang dimiliki termasuk *Return on asset* (ROA). Berikut ada gambaran dari beberapa tahun BOPO. Dari penjelasan di atas terdapat beberapa bank yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga itu cukup mempengaruhi pertumbuhan *Return on asset* (ROA). Dalam upaya meningkatkan daya saing industri keuangan, penelitian-penelitian seperti ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, penelitian-penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan iklim investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari penjelasan di atas saya sebagai peneliti dapat merumuskan judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Rasio

Keuangan Terhadap *Return on asset* Dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Variabel Moderator Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kepulauan Riau.

METODE PENELITIAN

Teori Sinyal atau *signaling* teori adalah salah satu teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan, teori *signaling* dapat diartikan sebagai isyarat yang memberikan suatu sinyal yang akan berusaha memberikan sejumlah informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (Spence, 1973). Perusahaan secara kualitas memang lebih bagus dituntut untuk kreatif dan berani menggunakan sinyal-sinyal yang dapat menunjukkan bahwa diri mereka yang lebih baik yaitu salah satunya dengan metode yang dapat dilakukan manajer adalah teori sinyal. Sinyal yang diberikan berupa kekuatan informasi untuk dapat mengubah penilaian bahwa perusahaan tersebut lebih baik dan tidak dapat dibandingkan daripada perusahaan lain dan informasi lainnya (Spence, 1973). Teori *signal* mendasari bahwa kinerja keuangan yang tinggi menjadi *signal* yang baik bagi perusahaan dan memperoleh valuasi yang tinggi dari para investor. (Utomo & Ariska, 2021). Menurut Brigham dan Houston (2014) *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sedangkan menurut Wahyudin (2015:64) mengasumsikan bahwa *signaling theory* adalah informasi yang dikeluarkan oleh manajemen atau perusahaan pada dasarnya adalah sinyal bagi para pelaku pasar (investor). Menurut Jogiyanto dalam Utama dan Khafid (2015) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa teori sinyal pada dasarnya adalah perusahaan harus memberikan sinyal ataupun tanda melalui informasi yang dikeluarkan baik berupa laporan keuangan maupun hal yang bersifat non finansial dari perusahaan yang dapat memberikan gambaran bagi pihak eksternal perusahaan mengenai kelebihan dari perusahaan tersebut, yang mengharapkan respons dari pasar investor dan direalisasikan dalam bentuk pembelian saham (Ningsih & Dewi, 2020).

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Wiranthie, n.d.). Dalam penelitian ini yang menggunakan teori sinyal adalah Profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk investor. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan, mengingat definisi dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Semakin besar profit perusahaan semakin menguntungkan pihak pemegang saham karena akan

semakin tinggi deviden yang akan mereka terima. Informasi terkait profitabilitas perusahaan merupakan sinyal yang mampu mempengaruhi reaksi pasar dalam bentuk permintaan pembelian saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Suak et al., 2021)

Laporan keuangan Menurut (Diana & Setiawati, 2017) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapat dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Menurut (Rahmawati et al., 2021) laporan keuangan terdiri dari 5, diantaranya :

a) Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan kinerja atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Laporan ini berisi informasi mengenai seluruh pendapatan dan beban (pengeluaran) perusahaan selama satu periode akuntansi. Pendapatan adalah sumber pemasukan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan operasionalnya. Beban adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung dan membiayai kegiatan operasionalnya dalam rangka menghasilkan pendapatan. Akun pendapatan dan beban ini disebut sebagai akun nominal. Perusahaan perlu mengetahui sisa uang yang dimiliki setelah satu periode akuntansi. Jika pendapatan dikurangi beban (pengeluaran) bernilai positif, perusahaan mengalami keuntungan. Sebaliknya, jika selisihnya negatif, berarti perusahaan mengalami kerugian (Harti, 2014).

b) Laporan Perubahan Ekuitas

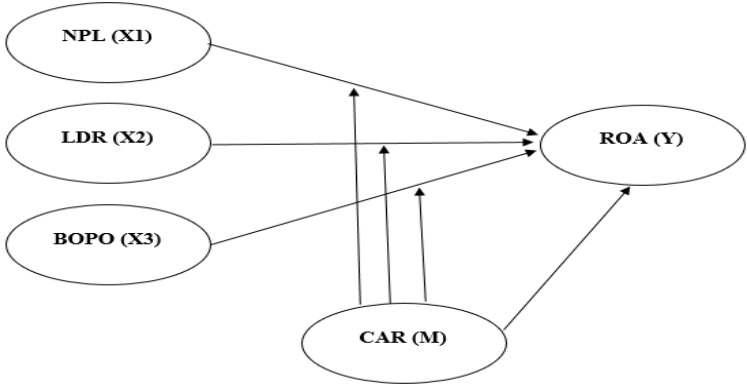
Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi penjelasan tentang perubahan ekuitas perusahaan setelah perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya selama periode akuntansi tertentu. Pada laporan itu disajikan modal awal, penarikan oleh pemilik saldo laba atau rugi, dan modal akhir. Modal akhir diperoleh dari modal awal dikurangi saldo penarikan (prive) ditambah saldo laba (dikurangi dengan saldo rugi apabila perusahaan mengalami kerugian). Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba akan menambah modal, sedangkan rugi dan prive akan mengurangi modal (Harti, 2014).

c) Posisi Laporan Keuangan/Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca merupakan laporan

keuangan yang berisi informasi posisi keuangan perusahaan tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada saat tertentu yang bertujuan untuk menggambarkan posisi dan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca perusahaan berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan, yang merupakan alat penting bagi investor untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan tempat ia menanamkan modal dan operasinya. Dari segi biaya, neraca adalah kewajiban yang harus dikeluarkan, baik berupa modal maupun hutang dan profit, yang didapatkan sebagai *feedback*. Pencatatan dan pendataan transaksi apa pun yang dilakukan oleh suatu badan dapat dilakukan dengan membuat pembukuan (Harti, 2014).

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis – jenis profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Rasio – rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur – unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Ada 3 rasio yang sering dibicarakan dalam profitabilitas yaitu : net profit margin (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai laba bersih di dapatkan dari laba sebelum pajak dikurangi dengan beban pajak.(Jesica Amping Rundupadang & Marjam Mangantar, 2017). Semakin tinggi persentase ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasinya semakin besar. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Kerangka pemikiran ini merupakan rangkuman dari prosedur yang penelitian yang dilakukan, dimana dalam kerangkanya memberikan penjelasan secara rangkum melalui variabel yang terlibat :



Gambar 2. Model Penelitian

Melalui kerangka hasil pemikiran sebelumnya, bisa diperoleh hipotesis penelitiannya yang merupakan hasil/jawaban sementara, yaitu :

1. Terdapat pengaruh langsung antara *Net Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on asset (ROA)* bank perkreditan rakyat (BPR) di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK
2. Terdapat pengaruh langsung antara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on asset (ROA)* bank perkreditan rakyat (BPR) di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK
3. Terdapat pengaruh langsung antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on asset (ROA)* bank perkreditan rakyat (BPR) di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK
4. Terdapat pengaruh langsung antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on asset (ROA)* pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK.
5. Terdapat pengaruh langsung antara *Net Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on asset (ROA)* yang dimoderasi oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank perkreditan rakyat (BPR) di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK.
6. Terdapat pengaruh langsung antara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on asset (ROA)* yang dimoderasi oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank perkreditan rakyat (BPR) di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK.
7. Terdapat pengaruh langsung antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on asset (ROA)* yang dimoderasi oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank perkreditan rakyat (BPR) di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK

Populasi merupakan kumpulan dari elemen - elemen yang terdapat karakteristik tertentu yang bisa dipergunakan sebagai tujuan dari kesimpulan. Elemen yang dimaksud bisa misalnya orang, auditor, manajer, perusahaan, peristiwa atau segala sesuatunya yang menarik untuk dilakukan penelitian (Chandrarin, 2018). Pada penelitian ini populasinya ialah *annual report* bank perkreditan rakyat (BPR) di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK dengan periode waktu tahun 2019-2023. Saat ini bank perkreditan rakyat (BPR) di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK berjumlah 28 bank. Sampel merupakan kumpulan objek yang mewakili populasi. Pada penelitian

ini, penulis memakai teknik *purposive method* yang merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti untuk menggapai tujuan peneliti Kriteria yang ditetapkan, adalah : Data laporan keuangan tahunan Bank Perkreditan Rakyat di OJK tahun 2019 - 2023. Bank Perkreditan Rakyat telah diterbitkan dan dipublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut tahun 2019 – 2023 dan Bank Perkreditan Rakyat mengalami laba dari tahun 2019 – 2023. Sehingga jumlah sampelnya menjadi 17 perusahaan saja.

Uji Asumsi Klasik Menurut (Sugiyono, 2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penting penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Uji Normalitas Uji ini dipakai dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai nilai residu yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk yang normal bentuknya seperti kurva apabila dijadikan gambar maka berbentuk lonceng (*bell shaped curve*) (Patmawati, 2020).

Uji Multikolinieritas Uji multikolinieritas adalah hubungan linear yang sempurna atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada tidaknya multikolinieritas diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,8, maka terjadi multikolinieritas . (Imam Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi Dalam uji ini untuk persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak adanya masalah autokorelasi . Maka apabila ada autokorelasi berarti persamaannya tidak bisa digunakan sebagai prediksi. Masalah ini akan timbul apabila korelasi dengan linear melalui periode t dan periode t-1 (Imam Ghozali, 2013). Menurut (Zulfikri et al., 2022) autokorelasi merupakan analisis yang menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi , berikut hal-hal yang dapat dilakukan:

1. Dengan melihat nilai t-statistik, R² , uji F, dan Durbin Watson (DW) statistik. Dari hasil estimasi, diketahui bahwa nilai DW statistic relatif kecil, yakni 0,492. Artinya, ada kemungkinan terjadi masalah autokorelasi .
2. Dengan uji LM (metode Bruesch Godfrey). Uji LM ini didasarkan pada nilai F dan Obs*R-Squared, Jika nilai probabilitas dan Obs*R-Squared melebihi tingkat kepercayaan, maka H₀ diterima. Artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas. Uji yang bertujuan untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2013). Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Dalam uji ini, apabila hasilnya sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik ialah tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

(Khoiriyah & Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas, n.d.) analisis ini merupakan artian yang lebih meluas dari linear sederhana, dengan penambahan variabel analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel independennya lebih dari satu variabel. Formulasnya :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Linear

Keterangan :

- Y : Return On Assets
x₁ : Working Capital Turnover
x₂ : Current Ratio
x₃ : Quick Ratio
x₄ : Cash Ratio
a : Koefisien Konstanta
b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi
e : Variabel Pengganggu/Erör

Uji Hipotesis

Menurut (Asyidiq & Sudiyatno, 2022) uji ini dapat diartikan sebagai pengujian yang relevan dan spesifik atas koefisien regresi linear berganda dengan parsial yang relevan berdasarkan hipotesis penelitian. Pada penelitian ini cukup menggunakan 2 metode berikut :

Uji F Menurut (Sugiyono, 2020) uji F dilakukan dengan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Formulasnya :

Uji T Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5% dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel. Dasar pengembalian keputusan adalah:

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Dalam analisisnya bertujuan memperlihatkan kuantitas dari variabel independen pada mode regresi dengan cara bersamaan atas pemberian dampak terhadap variabel independen. Maka koefisien pada presentasi tersebut dapat memberikan informasi model tersebut bisa memberikan penjelasan atas keadaannya yang sesungguhnya (Chandrarini, 2017).

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen) dengan variabel tergantung (dependen).

Apabila variabel moderasi tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut sebagai analisis regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderasi, analisis hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung masih tetap dapat dilakukan. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis regresi berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi.

Menurut (Zulfikri et al., 2022) Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan Predictor moderasi (moderasi sebagai *predictor*).

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	Pure Moderasi	β_1 Non Significant β_2 Significant
2.	Quasi Moderasi	β_1 Significant β_2 Significant
3.	Homologizer Moderasi	β_1 Non Significant β_2 Non Significant
4.	Predictor Moderasi	β_1 Significant β_2 Non Significant

Sumber : Solimun(2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah NPL, LDR, BOPO, ROA dan CAR. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	NPL	LDR	BOPO	CAR	ROA
Mean	5.648353	80.33165	82.62459	11.03718	2.457176
Median	4.850000	78.97000	82.21000	10.18000	2.360000
Maximum	19.11000	106.7100	102.3800	27.60000	5.030000
Minimum	0.720000	59.33000	65.30000	4.900000	0.370000
Std. Dev.	3.720274	9.834919	6.298476	4.370362	0.990538
Skewness	1.395233	0.574094	0.300555	1.634694	0.258430
Kurtosis	5.047944	3.357456	3.393116	6.211937	2.653407
Jarque-Bera Probability	42.43190	5.121645	1.827054	74.39426	1.371589
	0.000000	0.077241	0.401107	0.000000	0.503690
Sum	480.1100	6828.190	7023.090	938.1600	208.8600
Sum Sq. Dev.	1162.597	8124.953	3332.347	1604.406	82.41792
Observations	85	85	85	85	85

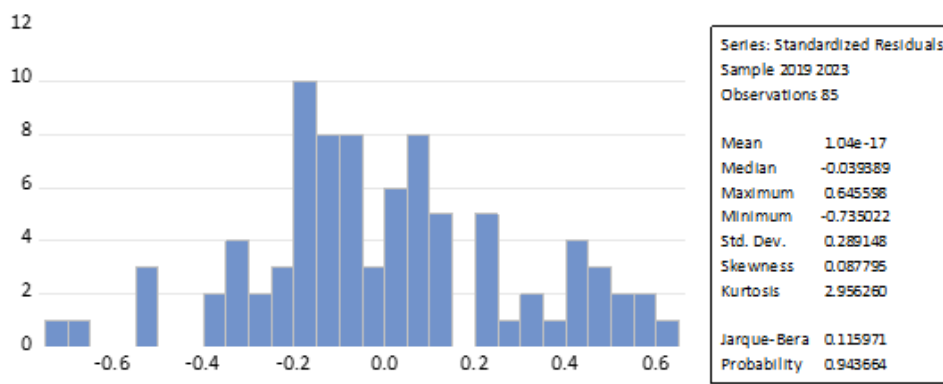
Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel 1 di atas, dilihat bahwa nilai maximum NPL adalah 19,11000 dan minimum NPL adalah 0,720000 . Nilai rata-rata NPL adalah 5,648353 dengan standar deviasi 3,720274. Untuk nilai maximum LDR adalah 106.7100 dan nilai minimum LDR adalah 59,33000 sedangkan nilai rata-rata LDR adalah 80,33165 dengan standar deviasi 9,834919. Untuk nilai Maximum BOPO adalah 102,3800 dan nilai minimum BOPO adalah 65.30000 dan nilai rata-rata BOPO adalah 82,62459

dengan standar deviasi 6,298476. Untuk nilai maximum ROA adalah 5,030000 dan nilai minimum ROA adalah 0,370000, dan nilai rata-rata ROA adalah 2,457176 dengan standar deviasi 0,990538. Untuk nilai maximum CAR adalah 27,60000 dan nilai minimum CAR adalah 4,900000, dan nilai rata-rata CAR adalah 11,03718 dengan standar deviasi 4,370362.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang berdistribusi normal. Uji ini dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai *probability* > 0,05 maka data terdistribusi normal, maka sebaliknya jika nilai *probability* < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

Gambar 3. Uji Normalitas



Sumber: [eviews 12](#)

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas di atas dapat dilihat nilai *probability* 0,943664 > 0,05. Artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dari data variabel independen yang mempengaruhi *Capital Adequacy* (CAR). Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 2. Uji Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.58629	1.130846	12.01427	0.0000
NPL	0.050155	0.016343	3.068954	0.0031
LDR	0.003338	0.004714	0.707942	0.4816
BOPO	-0.142469	0.011753	-12.12219	0.0000
CAR	0.008237	0.010545	0.781151	0.4376

Sumber: [eviews 12](#)

Berdasarkan hasil dari tabel 2 di atas maka diketahui persamaan $Y=13,58+0,05X_1+0,003X_2-0,0142X_3+0,008X_4+1.130$. Berdasarkan pada model persamaan regresi yang telah disebutkan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Constanta (C) yaitu sebesar 13.58629 hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen berjalan secara searah. Sehingga hasil tersebut menunjukkan apabila variabel independen yaitu variabel *Net Performing Loan* (NPL) sebagai X1, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai X2, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X3 dan tidak ada atau bernilai 0, maka *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai pertimbangan sebesar 13.58629.
2. Nilai Coefficient dari variabel *Net Performing Loan* (NPL) sebagai X1 adalah sebesar 0,050155 (bernilai positif) yang menunjukkan pengaruh yang berjalan secara searah antara variabel *Net Performing Loan* (NPL) dengan *Capital Adequacy* (CAR). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *Net Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,050155. Hal tersebut didasarkan dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
3. Nilai Coefficient dari variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai X2 adalah sebesar 0,003338 (bernilai positif) yang menunjukkan pengaruh yang berjalan secara searah antara variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengan variabel *Return On Asset* (ROA) . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka variabel *Return On Asset* (ROA) dapat mengalami peningkatan sebesar 0,003338 . Hal tersebut didasarkan dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
4. Nilai Coefficient dari variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X3 adalah sebesar -0.142469 (bernilai negatif) yang menunjukkan pengaruh yang berjalan secara berlawanan antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel *Return On Asset* (ROA). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka variabel *Return On Asset* (ROA) dapat mengalami penurunan sebesar -0.142469 . Hal tersebut didasarkan dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

Proses pengujian signifikansi parameter individual dalam penelitian ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan yang diperoleh dibawah 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Demikian juga sebaliknya, apabila nilai signifikan yang diperoleh diatas 0,05 maka hipotesis akan ditolak. Berikut merupakan hasil pengujian secara parsial dengan Eviews12 :

Tabel 3. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.58629	1.130846	12.01427	0.0000
NPL	0.050155	0.016343	3.068954	0.0031
LDR	0.003338	0.004714	0.707942	0.4816
BOPO	-0.142469	0.011753	-12.12219	0.0000
CAR	0.008237	0.010545	0.781151	0.4376

Sumber : eviews 12

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang terdapat pada tabel 3 maka dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Nilai probabilitas dari *Net Performing Loan* (NPL) sebagai X1 yaitu sebesar 0,0031 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, bahwa variabel *Net Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).
2. Nilai probabilitas dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai X2 yaitu sebesar 0,4816 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).
3. Nilai probabilitas dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X3 yaitu sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).
4. Nilai probabilitas dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X4 yaitu sebesar 0,4376 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

Uji F

Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel NPL,LDR,BOPO dan CAR terhadap ROA secara bersama. Hipotesis alternatif diterima apabila nilai probabilitas (F Statistics) pada tabel *effects spesification* < 0.05 dalam taraf nyata 5%.

Tabel 4. Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.287442	R-squared	0.914788
Mean dependent var	2.457176	Adjusted R-squared	0.888160
S.D. dependent var	0.990538	S.E. of regression	0.331261
Akaike info criterion	0.838528	Sum squared resid	7.022956
Schwarz criterion	1.442006	Log likelihood	-14.63743
Hannan-Quinn criter.	1.081264	F-statistic	34.35361
Durbin-Watson stat	1.944323	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: eviews 12

Berdasarkan tabel 4 di atas bias dilihat nilai F-Statistic sebesar 34.35361 dan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000 kecil dari pada 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa komposisi variabel independen terhadap variabel dependen tersebut layak untuk digunakan karena berpengaruh secara simultan

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.287442	R-squared	0.914788
Mean dependent var	2.457176	Adjusted R-squared	0.888160
S.D. dependent var	0.990538	S.E. of regression	0.331261
Akaike info criterion	0.838528	Sum squared resid	7.022956
Schwarz criterion	1.442006	Log likelihood	-14.63743
Hannan-Quinn criter.	1.081264	F-statistic	34.35361
Durbin-Watson stat	1.944323	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: eviews 12

Hasil Pengujian Adjusted R Square dapat kita lihat pada tabel yang menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square 0,888160 atau 88,82 %, hal ini menyatakan bahwa variasi perubahan Profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) disebabkan oleh 3 variabel independen (NPL, LDR, BOPO) dan variabel interaksi CAR sedangkan sisanya sebesar 11,18 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam Penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,0031 lebih kecil dari 0,05. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima. NPL atau Kredit bermasalah disebabkan dari dua pihak yaitu perbankan dan nasabah. Dalam hal ini perbankan tidak mampu memprediksi secara tepat dimana nasabah tidak dapat membayar kredit sesuai perjanjian dan kesalahan nasabah yang tidak dapat membayar kredit kepada bank disebabkan oleh dua unsur dimana ada unsur kesengajaan maupun tidak sengaja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,4816 lebih besar dari 0,05. Maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat terjadi sebab pihak manajemen bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah yang melakukan pengajuan pembiayaan (Nurfitrani, 2021). Besar atau kecilnya LDR bank tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas karena besar atau kecilnya kredit yang diberikan tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dari hasil yang telah di dapat dari pengolahan data menggunakan Eviews yang di dapat dari OJK, Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kepulauan Riau Yang Terdaftar Di OJK. BOPO adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Ini mencakup semua biaya

terkait operasi bank, seperti gaji pegawai, sewa, utilitas, dan biaya pemasaran. Dari hasil yang sudah di dapat dari pengolahan BOPO terhadap *Return On Asset* ini menunjukkan bahwa BPR untuk terus mengawasi dan mengendalikan biaya operasional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,4376 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. CAR merupakan nilai kecukupan modal digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu bank. Kecukupan modal diidentikkan dengan penataan modal sendiri yang diharapkan dapat menutupi kerugian yang timbul dari pengembangan sumber daya bank, yang pada dasarnya sebagian besar merupakan aset pihak. Jika CAR meningkat, maka kemampuan bank dalam menanggung risiko pembiayaan juga akan meningkat.

Hasil moderasi *Net Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang Dimoderasi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK. Sehingga dari hasil ini di dapat kalau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memoderasi dengan baik hubungan antara *Net Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada kasus ini kita mengkaji kalau NPL mengukur proporsi kredit yang bermasalah atau tidak lancar terhadap total kredit yang diberikan oleh bank.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Yang Dimoderasi Oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kepulauan Riau Yang Terdaftar Di OJK menghasilkan Pengaruh yang tidak signifikan. Ketidaksignifikanan pengaruh LDR terhadap ROA yang dimoderasi oleh CAR pada BPR bisa disebabkan oleh kombinasi dari faktor-faktor diantaranya. peningkatan LDR tidak selalu berkontribusi terhadap peningkatan ROA.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dimoderasi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kepulauan Riau Yang Terdaftar Di OJK. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara BOPO dan ROA. CAR yang tinggi dapat memberikan bantalan terhadap risiko yang dihadapi bank, sehingga meskipun BOPO tinggi, bank tetap dapat menjaga stabilitas dan kinerjanya. Dengan kata lain, CAR yang tinggi dapat memperlemah pengaruh negatif BOPO terhadap ROA yang mana BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik, yang dapat meningkatkan laba bersih dan ROA. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kepulauan Riau memiliki peran penting dalam sistem perbankan Indonesia, terutama dalam memberikan akses kredit kepada sektor UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dibangun beberapa langkah baik dari pengumpulan dan pengelompokan data, pengolahan data, dan berikutnya analisis serta interpretasi capaian analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *Return on Assets* (ROA) di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota

- Batam, sehingga H1 diterima
2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *Return on Assets* (ROA) di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Batam, sehingga H1 ditolak
 3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara langsung Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Batam, sehingga H1 diterima
 4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan secara langsung Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Batam, sehingga H1 ditolak.
 5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan memoderasi antara *Net Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Batam Sehingga H1 ditolak.
 6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan memoderasi antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Batam Sehingga H1 ditolak.
 7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) signifikan memoderasi antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Batam Sehingga H1 diterima .

Setelah menyelesaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saya sebagai peneliti memberikan beberapa saran yang dapat diberikan kepada Peneliti berikutnya ialah:

1. Untuk Bank Perkreditan Rakyat di Kepulauan Riau, disarankan untuk mengoptimalkan alokasi modal dengan meninjau struktur permodalan dan mengalihkan sumber daya dari aset yang berkinerja rendah. Memperkuat praktik manajemen risiko, khususnya dalam penilaian dan mitigasi kredit bermasalah (NPL), dengan menerapkan kriteria pinjaman yang lebih ketat dan secara aktif mengelola portofolio pinjaman. BPR juga disarankan untuk mendiversifikasi aliran pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga dari pinjaman, mengeksplorasi sumber pendapatan berbasis biaya dan jasa keuangan lainnya.
2. Untuk penulis dan peneliti selanjutnya disarankan untuk mempelajari studi kasus spesifik atas variabel lain yang juga berhubungan atas besar kecilnya profitabilitas bank. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat berfokus pada pengidentifikasian praktik terbaik dan pendekatan strategis yang digunakan oleh bank untuk memitigasi dampak negatif NPL atau pinjaman yang gagal bayar dan mengoptimalkan aktivitas permodalan dan pinjaman untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada subjek yang berbeda ataupun lingkup penelitian yang lebih luas, seperti keseluruhan Bank Perkreditan Rakyat di suatu provinsi ataupun Bank Syariah dan Bank Konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Mulyadi, Basuki, & Fatika, S. (2020). Analisis Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Intelektiva ; Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 10(1), 65–75.
- Asyidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Jurnal Mirai Management Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. 7(2), 66–84. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi*. Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jesica Amping Rundupadang, & Marjam Mangantar. (2017). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK PEMERINTAH (PERSERO) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2016*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Khoiriyah, S., & Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas, P. (n.d.). PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA). In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 6, Issue 1).
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Suak, M., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2021). Effect of Tax Planning, Earnings Growth, Asset Management, and Sticky Costs on Firm Value (Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 12(2), 142–152. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/36253>
- Sugiyono, D. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Cv.Alphabeta.
- Utomo, M. N., & Ariska, I. (2021). Efek Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 43–62. <https://doi.org/10.30656/jm.v11i1.2838>
- Wiranthie, I. K. (n.d.). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)*.

Zulfikri, A. A., Yulinartati, Y., & Halim, M. (2022). Pengaruh Non Performing LOAN (NPL), LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan di Indonesia. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 355–361. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.92>